

## LITERATURE REVIEW: KERANGKA KONSEPTUAL AKUNTANSI DALAM PENGEMBANGAN SISTEM AKUNTANSI

Weni Herlianti<sup>1\*</sup>, Yusmaniarti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universtias Muhammadiyah Bengkulu

<sup>1</sup>[herliantiweni3@gmail.com](mailto:herliantiweni3@gmail.com), <sup>2</sup>[yusmaniarti@umb.ac.id](mailto:yusmaniarti@umb.ac.id)

Received: 03-06-2025

Revised: 20-06-2025

Approved: 20-07-2025

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kerangka konseptual akuntansi dalam pengembangan system akuntansi. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian SLR, yang merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi metode pengumpulan data kepustakaan, metode membaca dan mencatat, serta metode pengelolaan bahan penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada dengan cara mencari kajian jurnal yang telah dilakukan, yang dalam penelitian ini penulis mengkaji 20 jurnal penelitian terdahulu yang dianggap berkaitan dengan kerangka konseptual akuntansi dalam pengembangan sistem akuntansi. Simpulan, bahwa dengan adanya kerangka konseptual membantu berbagai pihak seperti membantu IASB dalam mengembangkan standarnya, membantu entitas dalam mengembangkan kebijakan akuntansi yang konsisten, dan membantu kepentingan semua pemangku kepentingan dalam memahami standar. Kerangka konseptual mempermudah dalam penyusunan standar dan aturan yang koheren serta sebagai dasar teori akuntansi dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam pelaporan keuangan. Elemen dalam kerangka konseptual yaitu aset, sumber ekonomi, liabilitas, dan obligasi. Terdapat empat karakteristik kerangka konseptual yaitu timeliness, understandability, verifiability dan comparability.*

**Kata Kunci:** Kerangka Konseptual Akuntansi, Sistem Akuntansi

### PENDAHULUAN

Menurut Nurmaulida et al., (2023) Suatu sistem untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data akuntansi dan keuangan dikenal sebagai sistem informasi akuntansi. Tujuan utama dari sistem informasi akuntansi adalah untuk membantu dalam penyediaan informasi ekonomi bisnis, karena banyak pihak kemudian memerlukan informasi ini untuk memenuhi kewajiban mereka. Tujuan utama pembuatan sistem informasi akuntansi adalah untuk mengumpulkan dan menyimpan informasi tentang aktivitas bisnis perusahaan. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua operasi berhasil dan efektif. Prosedur sebenarnya dimulai dengan pengumpulan data semua transaksi sesuai dengan dokumen sumber.

Menurut Rasyid, (2023) dalam merumuskan suatu teori akuntansi harus ada suatu tujuan dan alasan yang kuat dan dapat diterima umum yang mendasari penentuan kerangka konseptual yang menjadi pondasi perumusan teori tersebut. Kerangka kerja konseptual memaparkan tujuan dari pelaporan keuangan dan karakteristik dari informasi akuntansi yang baik, mendefinisikan dengan tepat istilah-istilah yang biasa digunakan seperti aset dan pendapatan serta menyediakan petunjuk untuk pengakuan, pengukuran, dan pelaporan keuangan yang tepat. Kerangka konseptual merupakan sistem yang berhubungan dengan tujuan dan konsep yang melandasi akuntansi yang bisa menurunkan standar-standar yang konsisten dalam menggambarkan sifat, fungsi, dan keterbatasan akuntansi keuangan dan pelaporannya. kerangka konseptual ini disusun dengan tujuan: 1) Sebagai kerangka kerja yang akan dijadikan dasar untuk pembentukan standard an aturan akuntansi yang koheren, 2) Sebagai referensi dasar teori akuntansi untuk menyelesaikan masalah-masalah praktik pelaporan keuangan yang muncul (Sembiring, 2015).

Teori akuntansi merupakan kerangka acuan yang menjadi dasar pengembangan teknik-teknik akuntansi. Kerangka acuan ini menjadi dasar pengembangan teknik-teknik akuntansi. Kerangka acuan ini terutama didasarkan pada penetapan konsep-konsep dan prinsip-prinsip akuntansi. Hal yang sangat penting dalam disiplin akuntansi adalah profesi akuntansi dan kelompok lain yang berkepentingan menerima konsep-konsep dan prinsip-prinsip tersebut. Untuk menjamin terciptanya konsensus, pernyataan tentang alasan atau tujuan yang memotivasi penetapan konsep-konsep dan prinsip-prinsip harus menjadi langkah pertama dalam memformulasikan suatu teori akuntansi.

Menurut Rohman, (2021) Pernyataan tujuan laporan keuangan telah diakui sebagai suatu yang mendesak dan esensial, jika perdebatan atas alternative standard dan teknik-teknik pelaporan harus diselesaikan dengan penalaran dan logika. Sebagai contoh, pada tahun 1960, Devine jasa adalah dengan menetapkan tujuan fungsi tersebut. Tujuan-tujuan tersebut mungkin dapat bergeser sepanjang waktu, tetapi untuk periode tertentu, tujuan harus terspesifikasi atau dapat dispesifikasikan. Menurut Financial Accounting Standard Board (FASB) 1989 dalam buku Watts dan Zimmerman melihat bahwa teori akuntansi keuangan tidak mempunyai dampak langsung dan substantive yang besar terhadap praktik dan teori akuntansi dan menawarkan penjelasan sebagai berikut: Seringkali kurangnya dampak diatribusikan pada kelemahan metodologis yang mendasar dalam suatu penelitian, atau penawaran solusi didasarkan pada tujuan eksplisit atau implicit yang seringkali berbeda di antara penulis. Selain peneliti tidak dapat menyepakati tujuan laporan keuangan, mereka juga tidak menyepakati metode solusi yang diturunkan dari tujuan (Nur et al., 2025).

Pelaporan akuntansi merupakan hal yang penting dalam dunia bisnis dan ekonomi. Pelaporan akuntansi yang baik dan benar akan memberikan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan dalam bisnis dan ekonomi. Untuk itu, diperlukan suatu kerangka konseptual yang menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Kerangka konseptual dalam akuntansi merupakan seperangkat prinsip umum, doktrin, atau struktur konsep-konsep yang terpadu atau saling berkaitan yang menjadi landasan bagi penetapan standar yang konsisten dan penentuan sifat, fungsi, serta batas-batas dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan (Sisdiana & Buana, 2023). Salah satu model kerangka konseptual yang banyak dikenal saat ini adalah kerangka konseptual yang dikembangkan oleh Financial Accounting Standards Board (FASB). Kerangka konseptual FASB memuat empat komponen konsep penting, yaitu tujuan pelaporan keuangan, kriteria kualitas informasi, elemen-elemen statement keuangan, dan pengukuran dan pengakuan. Menurut Anggraeni & Azmi, (2022) pada umumnya, tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan dalam bisnis dan ekonomi. Tujuan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh karakteristik dan keterbatasan informasi yang dapat disampaikan melalui mekanisme pelaporan keuangan. Tujuan pelaporan keuangan juga memerlukan suatu fokus untuk menghindari terlalu umumnya informasi akibat terlalu banyaknya pihak pemakai yang ingin dipenuhi kebutuhan informasionalnya. Sistem akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan. Pengembangan sistem akuntansi yang efektif memerlukan kerangka konseptual akuntansi yang baik. Kerangka konseptual akuntansi merupakan dasar pengembangan sistem akuntansi yang afektif (Midjan & Azhar, 2001).

## **LANDASAN TEORI**

### **Kerangka Koseptual Akuntansi**

Menurut Rasyid, (2023) Kerangka kerja konseptual (conceptual framework) didefinisikan oleh FASB sebagai : "a coherent system of interrelated objectives and fundamentals that is expected to lead to consistent standards and that precribes the nature, function, and limits of financial accounting and reporting" Definisi FASB, menyatakan bahwa kerangka konseptual akuntansi adalah suatu sistem yang koheren; sub-sub sistemnya adalah (1) tujuan (objectives) dan (2) Konsep fundamental yang saling terkait. Yang dimaksud tujuan adalah konsep-konsep yang mendasari akuntansi.

Ketika akuntan harus berhadapan dengan masalah baru yang belum ada standar akuntansinya, maka kerangka kerja konseptual ini diharapkan dapat memberikan sebuah acuan (referensi) untuk menganalisis dan memecahkan masalah-masalah akuntansi yang terkini tersebut. Jadi, kerangka kerja konseptual tidak hanya membantu profesi akuntansi dalam memahami praktik-praktik yang ada tetapi juga memberikan arahan (pedoman) untuk menangani praktik-praktik akuntansi di masa yang akan datang. Kerangka kerja konseptual memberikan dasar/landasan yang konsisten dan memadai bagi para penyusun standar akuntansi, penyusun laporan keuangan, pengguna laporan keuangan, dan pihak-pihak lainnya yang turut terlibat dalam proses pelaporan keuangan. Kerangka kerja konseptual memang tidak akan dapat memecahkan seluruh problem akuntansi, tetapi juga digunakan secara konsisten, maka kerangka kerja ini seharusnya dapat membantu memperbaiki pelaporan keuangan (Sembiring, 2015). Menurut Andreas Lako, (2019) tujuan kerangka konseptual adalah untuk memberikan pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan Laporan keuangan eksternal harus memberikan informasi yang berguna kepada investor maupun calon investor dan kreditor dan pengguna lainnya dalam membuat investasi yang rasional, kredit, dan keputusan serupa IASB dan FASB mempertimbangkan kerangka tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pengguna Informasi tersebut akan dipilih salah satu dasar kegunaannya dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang didapatkan pihak eksternal dalam laporan keuangan berguna untuk :

- a. Pengambilan keputusan ekonomi
- b. Menilai prospek arus kas
- c. Memuat tentang sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut dan perubahan didalamnya

Menurut Koeswandana & Zahra, (2025) agar dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan, informasi akuntansi harus mempunyai ciri-ciri tertentu. Tujuan-tujuan kualitatif dengan ciri-ciri nya harus melekat pada informasi akuntansi, dan merupakan dasar dalam pemilihan alternatif prinsip akuntansi Berikut ini digambarkan hierarki karakteristik kualitatif informasi akuntansi.

### **Sistem Akuntansi**

Menurut Fatkhiyah et al., (2021) Sistem didefinisikan sebagai kumpulan dua atau lebih komponen yang saling terkait yang berinteraksi untuk mencapai tujuan. Menurut Azhar Susanto (2015), definisi sistem adalah kumpulan dari sub sistem, bagian, unsur, komponen apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan. Dengan demikian sistem merupakan sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu, yang dibuat untuk menangani

sesuatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi. Dalam suatu organisasi ada 3 sistem, yang berperan sebagai pedoman yaitu:

- 1) Sistem Informasi, yaitu dalam bentuk sistem informasi akuntansi dan sistem informasi manajemen.
- 2) Sistem Operasi, yaitu dalam bentuk proses bisnis dan fungsi bisnis
- 3) Sistem Pengendalian, yaitu dalam bentuk fungsi manajemen yang dapat berperan mengendalikan sistem informasi dan sistem operasi.

Menurut Utami & Buana, (2022) Tujuan sistem merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Implementasi system pada perusahaan umumnya bertujuan untuk mengurangi resiko penyimpangan pada aktifitas perusahaan sebagai akibat dari adanya aktifitas yang tidak terkendali. Informasi merupakan hasil pengolahan data yang berarti dan berguna agar informasi dapat dikategorikan sebagai informasi yang berkualitas, maka suatu sistem harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Akurat (yang menentukan manusia dibantu computer).
- 2) Tepat waktu (yang menentukan manusia dibantu komputer) dimana informasi ada padasaat diperlukan.
- 3) Relevan (yang menentukan manusia dibantu komputer) dimana informasi tersedia sesuai dengan kebutuhan (Sesuai kebutuhan).
- 4) Lengkap (yang menentukan manusia dibantu komputer) dimana semua informasi yang diperlukan tersedia (memenuhi kebutuhan).

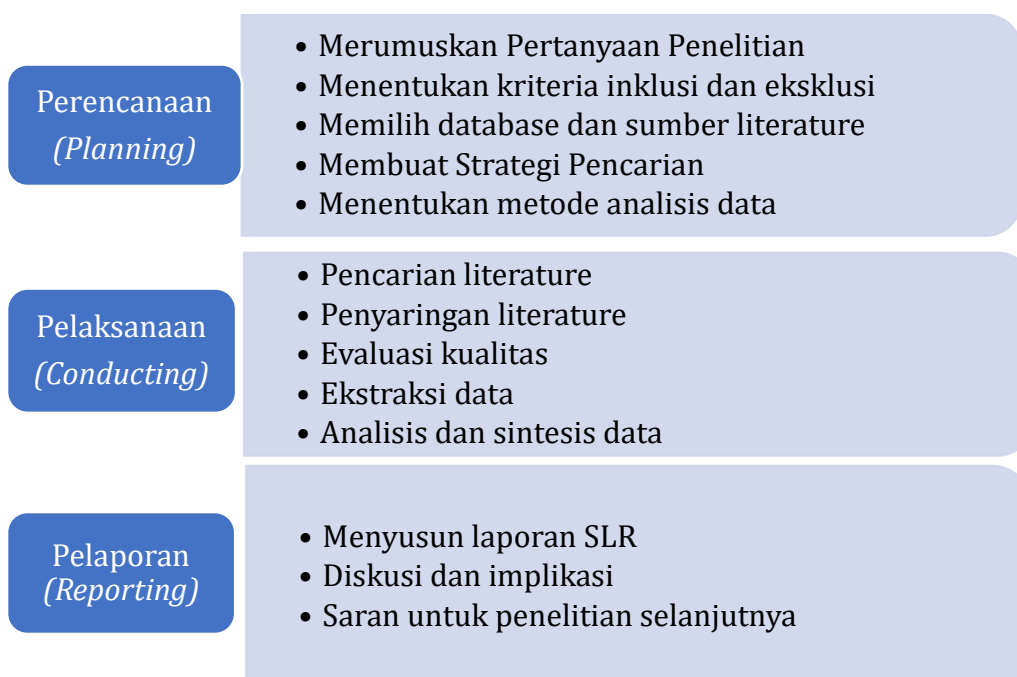
Menurut Midjan & Azhar, (2001) secara umum SIA menjadi kerangka kerja yang saling terhubung dari entitas dengan memanfaatkan sumber daya untuk mengubah data ekonomi menjadi suatu format informasi keuangan agar dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan stakeholders dalam mendukung operasi dan aktivitas lembaga serta memberikan informasi tentang suatu entitas. Perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan layanan informasi hingga mampu mendukung aktivitas yang dibutuhkan. Layanan yang memenuhi standar tertentu merupakan penyediaan informasi yang berkualitas dan mampu memenuhi kebutuhan secara terstruktur dan terintegrasi. Kualitas informasi akan ditentukan berdasarkan nilai (value), yaitu: integrasi, fleksibilitas, kemudahan penggunaan dan aksesibilitas.

Sistem akuntansi terkomputerisasi merupakan integrasi antara teknologi informasi dan akuntansi untuk mengotomatisasi dan meningkatkan proses akuntansi dalam sebuah organisasi. Konsep teoritis dalam sistem akuntansi terkomputerisasi mencakup beberapa aspek: Teori Sistem: Pendekatan sistem digunakan untuk memahami bagaimana komponen-komponen dalam sistem saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Dalam konteks ini, sistem akuntansi terkomputerisasi dipandang sebagai sebuah sistem yang terdiri dari input (data), proses (pengolahan data), output (informasi akuntansi), dan umpan balik (evaluasi hasil). Teori Akuntansi: Prinsip-prinsip akuntansi tradisional seperti keakuratan, keterbacaan, keandalan, dan konsistensi juga diterapkan dalam konteks sistem akuntansi terkomputerisasi. Namun, ada juga konsep-konsep baru seperti audit trail elektronik, kontrol internal terkomputerisasi, dan keamanan informasi yang perlu dipertimbangkan Utami & Buana, (2022). Menurut Ilyas, (2022) Sistem Informasi Akuntansi didefinisikan sebagai sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data, sehingga menghasilkan informasi yang berguna dalam membuat keputusan. Baik buruknya akuntansi suatu organisasi tergantung kepada baik buruknya Sistem Informasi Akuntansi dan faktor lain yang mempengaruhi seperti Kualitas SDM, Budaya, Organisasi, Teknologi Informasi, dan lain-lain. Menurut Midjan & Azhar, (2001) Teori

Sistem Informasi: Teori ini membahas bagaimana informasi dihasilkan, diproses, disimpan, dan digunakan dalam suatu organisasi. Dalam sistem akuntansi terkomputerisasi, fokus pada integrasi antara teknologi informasi dan proses akuntansi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Definisi Sistem Informasi Akuntansi atau biasa disebut SIA adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan SIA mencakup berbagai elemen penting yang membentuk sistem informasi, termasuk pengguna akhir, sumber data, pengumpulan data, pemrosesan data, manajemen basis data, pembuatan informasi, dan umpan balik.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah: Metode penelitian SLR, metode ini merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi metode pengumpulan data kepustakaan, metode membaca dan mencatat, serta metode pengelolaan bahan penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada dengan cara mencari kajian jurnal yang telah dilakukan, yang dalam penelitian ini penulis mengkaji 20 jurnal penelitian terdahulu yang dianggap berkaitan dengan Pengukuran Kinerja dan Balance Scorecard yang akan diteliti. Artikel Literature Review ini menggunakan referensi data penulisan artikel sebelumnya sejumlah 20 artikel yang sudah dipublikasikan oleh peneliti terdahulu. Penggunaan tinjauan pustaka sistematis atau *systematic literature review (SLR)* merupakan metode dengan melakukan identifikasi, penilaian, evaluasi, dan interpretasi seluruh temuan hasil penelitian sebelumnya untuk menjawab pertanyaan penelitian (*Research Question*) yang telah ditetapkan. Langkah *Sytematic Literature Review* adalah dengan mengklasifikasikan, mengidentifikasi, mengumpulkan dan menganalisis temuan penelitian tentang kerangka konseptual akuntansi dalam pengembangan sistem akuntansi. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Conducting*), dan Pelaporan (*Reporting*) yang terlihat pada gambar berikut ini:



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kerangka Konseptual Akuntansi

Menjurut Kamal, (2020). Kerangka konsep merupakan susunan kontruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti. Kerangka ini dirumuskan untuk menjelaskan kontruksi aliran logika untuk mengkaji secara sistematis kenyataan empirik. Kerangka pemikiran/kerangka koseptual ini ditujukan untuk memperjelas variabel yang diteliti sehingga elemen pengukurnya dapat dirinci secara kongkrit. Adapun peranan teori dalam kerangka pemikiran yakni sebagai berikut;

- 1) Sebagai orientalis dari masalah yang diteliti.
- 2) Sebagai konseptualisasi dan klasifikasi yang memberikan petunjuk tentang kejelasan konsep, fenomena dan variabel atas dasar pengelompokkan tertentu.
- 3) Sebagai generalisasi; teori meberikan rangkuman terhadap generalisasi empirik danantar hubungan dari sebagai proposisi yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu baik yang akan diuji maupun yang telah diterima.
- 4) Sebagai peramal fakta; teori dapat melakukan peramalan dengan membuat ekstrapolasi dari yang sudah diketahui terhadap yang belum diketahui.

Penentuan kerangka Konseptual oleh peneliti akan sangat membantu dalam menentukan arah kebijakan dalam melaksanakan penelitian. Kerangka konseptual merupakan kerangka pikir mengenai hubungan antar variable-variable yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai denga apa yangtelah diuraikan pada studi kepustakaan. Elemen dalam kerangka konseptual yaitu aset, sumber ekonomi, liabilitas, dan obligasi. Terdapat empat karakteristik kerangka konseptal yaitu timeliness, understandability, verifiability dan comparability. Konsep dalam hal ini adalah suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Oleh karena itu, konsep tidak dapat diamati dan ukur secara langsung. Agar supaya konsep tersebut dapat diamati dan diukur, maka konsep tersebut harus dijabarkan terlebih dahulu menjadi variablevariable Kamal, n.d.

- 1) Minat penelitian akan lebih terfokus ke dalam bentuk yang layak diuji dan akan memudahkan penyusunan hipotesis.
- 2) Memudahkan indentifikasi fungsi variable penelitian, baik sebagai variable bebas, tergantung, kendali, dan variable lainnya.

Menurut Rasyid, (2023) cara yang terbaik untuk mengembangkan kerangka konseptual tentu saja harus memperkaya asumsi-asumsi dasar yang berasal dari bahan-bahan referensi yang digunakan. Hal ini dapat diperkuat dengan mengadakan amatan-amatan langsung pada lingkup area masalah yang akan dijadikan penelitian. Dengan demikian kerangka konseptual yang dibuat merupakan paduan yang garmonis antara hasil pemikiran dari konsep-konsep (deduksi). Kerangka konseptual merupakan sistem yang berhubungan dengan tujuan dan konsep yang melandasi akuntansi yang bisa menurunkan standar-standar yang konsisten dalam menggambarkan sifat, fungsi, dan keterbatasan akuntansi keuangan dan pelaporannya. Menurut Anggraeni & Azmi, (2022) kerangka konseptual ini disusun dengan tujuan:

- 1) Sebagai kerangka kerja yang akan dijadikan dasar untuk pembentukan standard an aturan akuntansi yang koheren,
- 2) Sebagai referensi dasar teori akuntansi untuk menyelesaikan masalah-masalah praktik pelaporan keuangan yang muncul. Kerangka kerja konseptual memberikan dasar/landasan yang konsisten dan memadai bagi

para penyusun standar akuntansi, penyusun laporan keuangan, pengguna laporan keuangan, dan pihak-pihak lainnya yang turut terlibat dalam proses pelaporan keuangan. Kerangka kerja konseptual memang tidak akan dapat memecahkan seluruh problem akuntansi, tetapi juga digunakan secara konsisten, maka kerangka kerja ini seharusnya dapat membantu memperbaiki pelaporan keuangan.

Kerangka konseptual yang memberikan adaptasi sistematis dalam standar akuntansi bagi lingkungan bisnis yang terus berubah. FASB menggunakan kerangka kerja konseptual untuk membekali perkembangan standar akuntansi yang baru secara terorganisasi dan konsisten. Kerangka kerja konseptual menyebutkan tujuan dari pelaporan keuangan dan karakteristik dari informasi akuntansi yang baik, mendefinisikan dengan tepat istilah-istilah yang biasa digunakan seperti aset dan pendapatan serta menyediakan petunjuk untuk pengakuan, pengukuran, dan pelaporan aset keuangan yang tepat Sembiring, (2015). Menurut Hidayati Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia et al., (2023) ada beberapa langkah dan faktor yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan kerangka konseptual yaitu:

- 1) Pernyataan mengenai karakteristik lingkungan ekonomi, politik, budaya, dan sosial tempat akuntansi dikembangkan dan diterapkan. Misalnya saja pernyataan tentang sistem ekonomi, iklim usaha, bentuk-bentuk usaha umum dan cara pemenuhan modalnya.
- 2) Pernyataan tentang tujuan pelaporan
- 3) Penetapan kendala-kendala yang mengarahkan atau mempengaruhi proses penalaran. Misalnya saja, identifikasi dan evaluasi terhadap kebutuhan dari segi pemakai informasi mengenai karakteristik kualitatif informasi keuangan sebagai kendala pemilihan informasi yang dianggap relevan.
- 4) Identifikasi dan pemilihan informasi apa yang harus disajikan dan simbol atau elemen laporan keuangan apa yang dapat mempresentasikan makna informasi tersebut.
- 5) Pengembangan dan pendefinisian elemen atau simbol yang menjadi sarana untuk mengkomunikasikan informasi tentang operasi suatu unit usaha dan lingkungannya.
- 6) Identifikasi dan evaluasi terhadap kendala-kendala mengenai pengukuran, penilaian, dan pengakuan serta pengungkapan informasi ke dalam elemen laporan keuangan.
- 7) Pengembangan standar akuntansi yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengukuran, penilaian, pengakuan dan penyajian elemen laporan keuangan.
- 8) Membangun struktur dan format sistem informasi yang meliputi prosedur, metode, dan teknik untuk mengumpulkan dan mengolah data serta untuk meringkas dan melaporkan informasi yang relevan.
- 9) Penerapan dalam situasi yang sesungguhnya berdasarkan prosedur dan metode yang dipilih.

Menurut Hidayati Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia et al., (2023) Ruang lingkup suatu kerangka konseptual pada umumnya mencakup enam komponen yang diharapkan dapat membantu para penyusun standar akuntansi merumuskan standar akuntansi keuangan yang baik (good financial accounting standards). Elemen-elemen tersebut adalah: 1. Tujuan laporan keuangan (objectives of financial statements). 2. Karakteristik yang dibutuhkan dari suatu informasi akuntansi

keuangan (desired characteristics of financial accounting information). 3. Asumsi-asumsi akuntansi (accounting assumptions). 4. Prinsip dasar untuk pengakuan dan pelaporan (basic principles for recognition and reporting). 5. Kendala-kendala (constraints). 6. Unsur-unsur laporan keuangan (elements of financial statements). Ruang lingkup kerangka konseptual akuntansi pemerintahan Indonesia ini mencakup: 1. Tujuan kerangka konseptual; 2. Lingkungan akuntansi pemerintah; 3. Pengguna dan kebutuhan informasi para pengguna; 4. Entitas pelaporan; 5. Peranan dan tujuan pelaporan keuangan, serta dasar hukum; 6. Asumsi dasar, karakteristik kualitatif yang menentukan manfaat informasi dalam laporan keuangan, prinsip-prinsip, serta kendala informasi akuntansi; dan definisi, pengakuan, dan pengukuran unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan.

### **Sistem Akuntansi**

Balance scorecard merupakan metode manajemen strategis yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu organisasi. Dengan BSC perusahaan merasa terbantu dalam mengkomunikasikan tujuannya, menyelaraskan pekerjaan, dan mengukur kemajuan dalam mencapai target Fauzan et al., (2023). Menurut Alamsyah et al., (2019) Perancangan ukuran kinerja adalah suatu tahapan yang penting dalam penerapan Balance Scorecard pada suatu perusahaan. Perancangan Balance Scorecard pada suatu perusahaan diawali dengan penentuan komponen-komponen strategik oleh manajemen pada perusahaan tersebut. Komponen yang dimaksud diantaranya adalah visi, misi, tujuan, dan strategi pada perusahaan tersebut. Menurut Alderson, J. Charles & Wall, (1992) terdapat lima manfaat dari Balance Scorecard, antara lain:

- 1) Membantu perusahaan untuk mengkomunikasikan tujuan
- 2) Membantu perusahaan untuk menyelaraskan pekerjaan sehari-hari dengan strategi
- 3) Membantu perusahaan untuk memprioritaskan proyek, produk, dan layanan
- 4) Membantu perusahaan untuk mengukur dan memantau kemajuan menuju target strategis
- 5) Membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan hasil strategis

Dengan balance scorecard, perusahaan harus mengukur kinerjanya dari empat perspektif yang ada dan untuk mengembangkan strategi, mengumpulkan data dan menganalisa masing-masing perspektif. Menurut Darmasto et al., (2020) terdapat empat perspektif balance scorecard yang dikaitkan dengan visi dan strategi organisasi, antara lain:

#### **1. Perspektif finansial**

Balance scorecard tidak mengabaikan kebutuhan akan data keuangan perusahaan. Tepat waktu dan akurasi data pendanaan, akan selalu menjadi prioritas dan para manajer perusahaan akan melakukan apa saja yang diperlukan untuk menyediakan dan menganalisa data tersebut. Tujuan keuangan pada umumnya berhubungan dengan arus kas (cash flow) dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Beberapa indikator yang digunakan dalam perspektif finansial, antara lain:

- a. Pertumbuhan pendapatan
- b. Laba bersih
- c. Return on Investment (ROI)
- d. Arus kas
- e. Margin laba kotor

- f. Margin laba operasi
  - g. Return on Asset (ROA)
2. Perspektif pelanggan
- Pandangan manajemen perusahaan saat ini menunjukkan peningkatan realisasi pentingnya focus terhadap pelanggan dan kepuasan pelanggan dalam setiap bisnisnya. Indikatornya adalah, jika pelanggan tidak puas, maka akhirnya mereka akan mencari pemasok atau supplier lain untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Kinerja yang kurang baik dari perspektif ini akan menjadi indikator utama penurunan dimasa depan, meskipun kinerja keuangan pada saat ini menunjukkan posisi yang baik.
- Tujuan utama perspektif pelanggan dalam BSC adalah untuk membuat pelanggan senang agar mereka tetap membeli produk dan layanan perusahaan. Selain ini perspektif ini memiliki tolak ukur yang digunakan dalam BSC, antara lain:
- a. Tingkat kepuasan pelanggan
  - b. Persentase loyalitas pelanggan
  - c. Kebutuhan pelanggan
  - d. Seberapa omzet penjualan
  - e. Tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan
3. Perspektif proses bisnis internal
- Perspektif ini mengacu kepada proses bisnis internal perusahaan. Ukuran yang digunakan dalam perspektif ini memungkinkan bagi para manajer untuk mengetahui seberapa baik bisnis perusahaan berjalan, dan apakah produk atau jasa yang ditawarkan sudah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Ukuran ini harus dirancang dengan baik oleh karyawan dalam perusahaan yang memahami proses operasional perusahaan yang diharapkan mampu mengetahui dan menterjemahkan misi perusahaan dengan baik.
- Perspektif proses bisnis internal dalam BSC meliputi: proses inovasi, proses operasi, dan layanan purna jual. Dengan memahami dan meningkatkan proses bisnis internal, organisasi dapat meningkatkan kualitas produk atau layanan, mengurangi biaya, meningkatkan kepuasan pelanggan dan memuaskan harapan pemegang saham. Untuk mengukur kinerja proses bisnis internal, perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap:
- a. Kualitas produk atau layanan
  - b. Waktu siklus produksi atau pelayanan
  - c. Biaya produksi atau pelayanan
  - d. Tingkat efisiensi operasional
4. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan karyawan, manajemen, dan organisasi
- Perspektif ini meliputi pelatihan kepada karyawan dan sikap budaya perusahaan yang dikaitkan dengan perbaikan diri baik bagi individu maupun perusahaan. Dengan perkembangan dunia bisnis yang cepat saat ini, adalah sangat penting bagi individu untuk belajar secara berkesinambungan. Perspektif ini dapat menjadi panduan bagi manajemen untuk menggunakan dana pelatihan secara tepat kepada karyawan yang tepat. Pada perspektif pelanggan, keuangan dan proses bisnis internal mempunyai kesenjangan yang besar antara kemampuan orang, sistem dan prosedur yang ada pada saat ini dengan yang dibutuhkan untuk mencapai kinerja yang diinginkan.

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dalam BSC didasarkan pada tiga faktor utama, yaitu: orang, sistem, dan prosedur organisasi. Perspektif ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis, menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang serta meningkatkan pertumbuhan dan kinerja jangka panjang. Indikator kajian dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan karyawan dalam BSC, antara lain:

- a. Kepuasan kerja
- b. Pelatihan
- c. Turn over
- d. Produktivitas karyawan

## **KESIMPULAN**

Bahwa dengan adanya kerangka konseptual membantu berbagai pihak seperti membantu IASB dalam mengembangkan standarnya, membantu entitas dalam mengembangkan kebijakan akuntansi yang konsisten, dan membantu kepentingan semua pemangku kepentingan dalam memahami standar. Kerangka konseptual mempermudah dalam penyusunan standar dan aturan yang koheren serta sebagai dasar teori akuntansi dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam pelaporan keuangan. Elemen dalam kerangka konseptual yaitu aset, sumber ekonomi, liabilitas, dan obligasi. Terdapat empat karakteristik kerangka konseptual yaitu timeliness, understandability, verifiability dan comparability.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah, L. F., Firdaus, M., & Baga, L. M. (2019). Strategi Peningkatan Kinerja Menggunakan Balanced Scorecard Pada Pemerintah Kota Jakarta Utara. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 9(1), 17–24. [https://doi.org/10.29244/jurnal\\_mpd.v9i1.27541](https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v9i1.27541)
- Amanda Nurmaulida, Cris Kuntadi, & Rachmat Pramukty. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi: Kemajuan Teknologi, Pengetahuan Manajer Dan Partisipasi Pengguna. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 36–44. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i2.299>
- Andreas Lako. (2019). Rerangka konseptual akuntansi hijau. *Akuntan Indonesia*, May, 60–66. <https://www.researchgate.net/publication/332960950>
- Anggraeni, S. M., & Azmi, A. A. (2022). *Implementasi Conceptual Framework Dalam Pelaporan Akuntansi Pada Sense Indonesia*. March. <https://www.researchgate.net/publication/363941993>
- Darmasto, B., Kamaliah, & Agusti, R. (2020). Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Metode Balanced Scorecard. *Jurnal Sorot*, 8(1), 95–104.
- Fatkhiyah, F. N., El Junusi, R., Nurudin, N., & Zakiy, F. S. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i1.8463>
- Fauzan, A. W., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2023). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Balanced Scorecard di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 7(1), 18–22. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v7i1.14547>
- Hidayati Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia, M., Winaya Mukti, U., & Ak, M. (2023). *Teori Akuntansi (Pengantar dan Penerapan Konsep-konsep*

- Akuntansi) Annisa Fitri Anggraeni (Issue July).  
<https://www.researchgate.net/publication/373019058>
- Ilyas, M. (2022). Sistem Akuntansi. In *Sistem Akuntansi* (Vol. 19, Issue 1).
- Kamal, A. (2020). *Kerangka Konseptual [ Definisi Konseptual ; Landasan Teoritis ]*. 1–6.
- Koeswandana, N. A., & Zahra, H. (2025). Maqashid syariah dan Kepatuhan Syariah: Kerangka Konseptual untuk Pengembangan Kinerja Entitas Syariah. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 7, 148–160.
- Midjan, L., & Azhar, S. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. November.
- Nur, A., Aulia, A. (salsabila), Aryanti, D., Putri, D., Valentina, H., Putri Nasywa, & Putri, S. (2025). Landasan Standar Akuntansi Mengenai Perbandingan Prinsip KerangkaKonseptual Global Dan Realitas Indonesia. *Journal A.N.C Accounting Tax Audit Business Information Systems Informatics Technology*, 1(3), 200–215.  
<https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp>
- Rasyid, S. (2023). *Pengembangan Kerangka Kerja Konseptual Standar Akuntansi*. 03(02), 40–48.
- Rohman, U. S. A. dan T. (2021). Kerangka Konseptual Akuntansi Keuangan. *Kerangka Konseptual Akuntansi Konvensional Dan Akuntansi Syariah*, 3(2), 33–66.  
<http://adhitia-djala.blogspot.com/2012/02/i.html>
- Sembiring, S. (2015a). Peran Kerangka Konseptual Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 58–69.  
<https://doi.org/10.54367/jmb.v15i1.99>
- Sembiring, S. (2015b). *Preparation of accounting theory is a sequential process that started from the determination reporting purposes and ends with preparation of accounting techniques . The conceptual framework is a coherent system-related purposes , the concept underlying th.* 58–69.  
<https://media.neliti.com/media/publications/282608-peran-kerangka-konseptual-akuntansi-dala-66ef239a.pdf>
- Sisdiana, A., & Buana, U. M. (2023). *Teori Akuntansi Implementasi Conceptual Framework Dalam*. October.
- Utami, I. T., & Buana, U. M. (2022). *Artikel Sistem Informasi Akuntansi Implementasi Konsep Sistem, Sistem Informasi, Dan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt Telkom Indonesia*. March.